

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan. Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin. Terdapat setengah juta ibu dan bayi yang meninggal akibat komplikasi pada kehamilan dan kelahiran di seluruh dunia. Hipertensi pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan pada ibu hamil diantaranya adalah preeklampsia dan eklampsia. Preeklampsia adalah Peningkatan tekanan darah yang dijumpai setelah usia 20 minggu masa kehamilan, yang disertai dengan proteinuria sedangkan eklampsia sendiri berarti preeklampsia yang diikuti dengan gejala kejang. Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua di dunia sebagai penyumbang angka morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil setelah perdarahan, dan dapat meningkatkan resiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan kehamilan normal.¹

Prevalensi preeklampsia dan eklampsia beragam diseluruh dunia. Secara global preeklampsia berat dan eklampsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di dunia adalah sebesar 289.000 pada tahun 2013. Penyumbang angka kematian ibu terbanyak adalah Sub-Sahara Afrika yang menyumbang 62% (179.000) dari kematian global, diikuti Asia Selatan 24% (69.000). Pada tingkat negara, dua negara yang menyumbang sepertiga dari semua kematian ibu adalah India 17% (50.000) dan Nigeria 14% (40.000)². Komplikasi utama yang menjelaskan hampir 75% kematian ibu adalah perdarahan 27%, preeklampsia dan eklampsia 14%, infeksi 11%, partus macet 9%, dan komplikasi abortus 8%². Pada tahun 2014, di Asia Tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh preeklampsia sebesar 17% dan di Indonesia sebesar 25%³. Di Indonesia preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua dalam penyumbang angka kematian bagi ibu dan janin.³

Penyebab kematian ibu yang terbanyak di Indonesia dikenal dengan “trias”, trias kematian ibu di Indonesia terdiri dari: perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi, bahkan hampir 305 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 dikarenakan oleh hipertensi dalam kehamilan³. Berdasarkan data laporan kematian ibu di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat kasus kematian ibu di Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah 99 kasus, tahun 2013 adalah 90 kasus, sedangkan pada tahun 2014 adalah 116 kasus⁴. Untuk Kota Padang menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2011 eklampsia dan preeklampsia merupakan penyebab pertama kematian ibu yaitu sebesar 37,5% diikuti oleh perdarahan 18,75%, dan infeksi 12,5% .⁵

Kejadian hipertensi pada kehamilan mengalami peningkatan insiden setiap tahunnya. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan dari tahun 2010 hingga tahun 2013 terjadi peningkatan kejadian hipertensi pada kehamilan, yaitu sebesar 21,5% pada tahun 2010, 24,7% pada tahun 2011, 26,9% pada tahun 2012, dan 27,1% pada tahun 2013⁶. Masih tingginya angka kejadian preeklampsia dan eklampsia dalam menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) mengindikasikan rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk karena, AKI merupakan salah satu indikator kemajuan suatu Negara. ⁶ Menurut WHO resiko kematian bagi ibu dan janin meningkat 300 kali lebih di negara berkembang dibandingkan dengan di negara maju. ¹

Kejadian preeklampsia berat dan eklampsia meningkatkan resiko merugikan pada keluaran persalinan yang terdiri dari keluaran maternal dan keluaran perinatal. Keluaran persalinan pada eklampsia bergantung pada usia kehamilan saat onset penyakit, tingkat keparahan penyakit, kualitas manajemen penyakit, dan ada tidaknya penyakit medis lain sebelumnya.² Kematian ibu akibat eklampsia umumnya berhubungan dengan kesalahan pengelolaan dan komplikasinya. Kematian maternal pada eklampsia disebabkan karena komplikasi yang terjadi, diantaranya *acute vascular accident*, kerusakan pusat vital pada medula oblongata, trauma akibat konvulsi, perdarahan pascapartum atau perdarahan solusio plasentae, dan kegagalan total organ vital.

Keluaran ibu pada preeklampsia berat dan eklampsia mencakup disseminated coagulopathy/HELLP syndrome (10-20%), edema pulmonum (2-5%), abruption plasenta (1-4%), gagal ginjal akut (1-5%), gagal fungsi hepar atau perdarahan dan dapat berujung pada koma.² Keseluruhan data ini menunjukkan secara jelas bahwa hipertensi dalam kehamilan, yang didominasi oleh preeklampsia, meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada keluaran persalinan, baik pada ibu maupun bayi.

Eklampsia dapat dicetuskan karena beberapa factor resiko. Beberapa factor risiko dari eklampsia dan preeklampsia antara lain nullipara, obesitas, usia >35 tahun dan riwayat hipertensi sebelumnya.⁷ Menurut penelitian oleh Rozikhan pada tahun 2007 factor risiko eklampsia dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar antara lain : status reproduksi yang meliputi usia saat hamil, dan paritas. Selanjutnya yaitu status kesehatan yang meliputi: riwayat hipertensi, riwayat penyakit terdahulu seperti diabetes melitus, dan indeks masa tubuh. Selajutnya ada perilaku sehat yang meliputi pemeriksaan antenatal, dan yang terakhir yaitu determinan konstektual yang meliputi tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi.⁸

Banyak faktor yang menyebabkan eklampsia yang mempengaruhi luarannya. Diantara faktor faktor tersebut sulit ditentukan mana yang sebab dan mana yang akibat. Penelitian yang ada sebelumnya belum dapat menjelaskan hubungan antarafaktor resiko kejadian eklampsia dengan luaran maternal secara lengkap, kebanyakan hanya menjelaskan pengaruh faktor resiko dengan keluaran perinatal

Berdasarkan paparan diatas, dan masih tingginya angka eklampsia di Indonesia, serta masih tingginya angka kematian ibu akibat eklampsia di Indonesia dan buruknya prognosis ibu akibat eklampsia, penulis tertarik untuk meneliti factor factor yang mempengaruhi morbiditas maternal pasien eklampsia di RSUP DR M Djamil Padang. RSUP M Djamil dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit rujukan tipe A di Sumatera Barat. Selain itu insiden eklampsia di RSUP Dr Mdjamil merupakan kasus emergensi obstetrik dengan

prevalensi yang banyak dengan jumlah 58 pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan perdarahan post partum sebanyak 33 kasus.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor resiko dengan kejadian sindrom HELPP dan edema paru pada pasien eklampsia di RSUP M Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor resiko pada pasien eklampsia dengan kejadian sindrom HELPP dan edema paru pasien eklampsia

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengetahui apakah usia pasien eklampsia mempegaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
2. Mengetahui apakah paritas pasien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
3. Mengetahui apakah frekuensi ANC pasien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
4. Mengetahui apakah status gizi psien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
5. Mengetahui apakah riwayat hipertensi pada pasien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
6. Mengetahui apakah riwayat penyakit dahulu pada psien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
7. Mengetahui apakah tingkat pendidikan pasien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
8. Mengetahui apakah tingkat ekonomi pasien eklampsia mempengaruhi kejadian sindrom HELPP pada pasien eklampsia
9. Mengetahui apakah usia pasien eklampsia mempegaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
10. Mengetahui apakah paritas pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia

11. Mengetahui apakah frekuensi ANC pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
12. Mengetahui apakah status gizi pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
13. Mengetahui apakah riwayat hipertensi pada pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
14. Mengetahui apakah riwayat penyakit dahulu pada pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
15. Mengetahui apakah tingkat pendidikan pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia
16. Mengetahui apakah tingkat ekonomi pasien eklampsia mempengaruhi kejadian edema paru pada pasien eklampsia

1.4 Manfaat Penelitian:

1.4.1. Manfaat terhadap Peneliti:

Sebagai sarana belajar dan memperoleh pengalaman tentang penelitian, meningkatkan pengetahuan tentang kejadian eklampsia, faktor-faktor risiko eklampsia dan morbiditas maternal pasien eklampsia

1.4.2. Manfaat terhadap institusi:

Memberikan informasi tentang angka kejadian eklampsia, faktor-faktor risiko eklampsia dan morbiditas maternal pasien eklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.4.3. Manfaat terhadap ilmu pengetahuan:

1. Memberikan penjelasan tentang hubungan faktor risiko eklampsia dengan morbiditas maternal pasien eklampsia di RSUP dr. M. Djamil Padang
2. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian eklampsia, ibu hamil yang memiliki faktor risiko tersebut dapat melakukan pencegahan lebih dini saat pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC).
3. Memberikan gambaran prognosis pasien kasus eklampsia